

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas Aromaterapi Peppermint terhadap frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1 di wilayah kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang yang di laksanakan pada tanggal 20 Juni 2025 sampai 24 Juni 2025. Pengambilan data menggunakan Lembar Kuesioner tingkat mual dan muntah ( PUQE ) pada ibu hamil trimester 1, dengan jumlah responden yang diteliti sebanyak 1 kasus 1 responden selama 3 hari berturut-turut dengan durasi 2-3 menit mengacu pada Standard Prosedur Operasional (SOP) Pemberian Aromaterapi peppermint.

#### **4.1 Proses Asuhan Keperawatan**

Berdasarkan Pendataan Pada tanggal 20 Juni 2024 pada jam 11.00 WIB didapatkan data subjektif responden bernama Ny. Y.S umur 30 Tahun, pekerjaan Ibu Rumah Tangga, beragama Kristen Protestan, suku bangsa Alor, pendidikan terakhir S1, bahasa yang digunakan bahasa indonesia, klien memiliki suami bernama Tn. R usia 32 Tahun pekerjaan Karyawan Swasta. Alamat kelurahan Naikolan, RT 015 RW 005 Kecamatan Maulafa.

Ny. Y.S sedang hamil anak pertama dengan usia kehamilan 10 minggu 6 hari. Klien tinggal di kelurahan naikolan, klien tinggal bersama suami dan keluarga, klien sebagai ibu rumah tangga dan suami bekerja sebagai karyawan swasta. Klien pergi ke Puskesmas Sikumana pada tanggal 20 Juni 2025 pada pukul 09.00 WIB.

##### **4.1.1 Pengkajian**

Dalam proses pengkajian, Alasan N.y Y.S datang ke puskesmas karena Ny. Y.S mengalami mual dan muntah terus menerus selama 1 minggu terakhir. Klien mengatakan mual dan muntah muncul pada saat memasuki pertengahan bulan ke 2 kehamilan. Klien juga mengatakan merasa mual ingin muntah jika mencium bau parfum suami dan tidak nafsu makan sehingga mengganggu kenyamanan saat beraktifitas.

Ny. Y.S mengatakan mual dan muntah muncul di pagi hari setelah makan dan siang setelah makan dengan selang waktu 1-3 jam. Klien juga mengatakan merasa mual tetapi tidak muntah bisa sebanyak 6-8 kali dalam

sehari dan itu muncul secara tiba-tiba sehingga mengganggu aktivitas klien sehari-hari.

Ny. Y.S menyatakan bahwa dirinya tidak pernah mengalami penyakit menular, penyakit kronis, maupun penyakit keturunan seperti HIV/AIDS, asma, hipertensi, dan diabetes melitus. Selain itu, ia juga menyampaikan bahwa suami dan anggota keluarganya tidak memiliki riwayat penyakit menular. Status pernikahannya adalah sah, dan ini merupakan kehamilan pertama dengan usia kehamilan saat ini 10 minggu 6 hari.

Data objektif dari pemeriksaan umum menunjukkan kondisi klien dalam keadaan baik dengan kesadaran *compos mentis*. Tanda-tanda vital yang terukur adalah tekanan darah 120/70 mmHg, nadi 90 kali per menit, frekuensi napas 20 kali per menit, dan suhu tubuh 36,6°C. Tinggi badan klien 155 cm dengan berat badan 47 kg. Secara fisik, klien tampak lemah dan pucat.

#### **4.1.2 Diagnosa Keperawatan**

Berdasarkan hasil pengkajian, diagnosa keperawatan yang ditetapkan adalah mual (*nausea*) yang berhubungan dengan kehamilan. Hal ini ditandai oleh keluhan Ny. Y.S yang mengalami mual dan muntah terus-menerus selama satu minggu terakhir serta kehilangan nafsu makan. Klien melaporkan merasa mual tanpa muntah sebanyak 6–8 kali sehari.

Data objektif dari pemeriksaan umum menunjukkan bahwa kondisi umum klien dalam keadaan baik dengan kesadaran *compos mentis*. Tanda-tanda vital tercatat sebagai berikut: tekanan darah 120/70 mmHg, nadi 90 kali per menit, frekuensi napas 20 kali per menit, dan suhu tubuh 36,6°C. Tinggi badan klien 155 cm dengan berat badan 47 kg. Pada pemeriksaan fisik, klien tampak lemah dan pucat.

#### **4.1.3 Tujuan dan Luaran yang Diharapkan**

Tujuan utama dari intervensi ini adalah menurunkan frekuensi mual dan muntah pada N.y N.S dengan menggunakan terapi non farmakologi yaitu pemberian aromaterapy peppermint. Setelah dilakukan pemberian aromaterapy peppermint selama 3 hari, diharapkan tingkat mual dan muntah pada N.y N.S berkurang dari mual dan muntah sedang menjadi mual dan muntah ringan.

#### 4.1.4 Intervensi

Peneliti merencanakan pemberian aromaterapi peppermint pada Ny. Y,S yang mengalami mual dan muntah guna meningkatkan kenyamanan responden. Intervensi ini bertujuan untuk membantu menurunkan frekuensi mual dan muntah, meningkatkan rasa nyaman, serta mendukung asupan nutrisi N.y Y.S. Metode pemberian dilakukan dengan inhalasi, yaitu responden diminta menghirup aroma peppermint yang diteteskan pada media kapas dengan dosis 2-3 tetes. Edukasi singkat diberikan kepada responden mengenai manfaat aromaterapi peppermint, cara penggunaannya, serta keamanan dalam pemakaian sehari-hari. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan tingkat pemahaman responden sehingga mudah diterapkan secara mandiri di rumah.

#### 4.1.5 Implementasi

Hari tanggal	Jam	Pemberian Aromaterapy Peppermint	Score PUQE		Keterangan
			Pre	Post	
Sabtu, 21 Juni 2025	08.15	Memberikan aromaterapi peppermint dengan teknik inhilasi langsung dari tisu selama 2-3 menit dengan jarak 3 cm dari hidung.	9	7	Sebelum dilakukan tindakan pada klien, klien mengatakan mual dan muntah 2 kali dalam sehari dan merasa mual tapi tidak muntah bisa sampai 6-8 kali dalam sehari dengan Score PUQE 9, setelah di lakukan tindakan pemberian aromaterapi peppermint klien mengatakan masih mual dan muntah tetapi rasa mual mulai berkurang dengan Score PUQE 7.
	12.15 WIB	Lakukan kembali pemberian aromaterapy peppermint dengan teknik inhilasi langsung dari tisu dengan meneteskan 2-3 tetes ke tisu lalu menyuruh klien untuk menghirup			

dengan jarak tisu 3 cm dari hidung selama 2-3 menit.

minggu, 22 Juni 2025	10.30 WIB	Melakukan pemberian aromaterapy peppermint dengan caraa inhiasi langsung dari tisu dengan menetasakan 2-3 tetes ke tisu setelah itu menyuruh klien untuk menghirup dengan jarak 3 cm dari hidung selama 2-3 menit.	7	5	Sebelum dilakukan tindakan pemberian pemberian aromaterapy peppermint, klien mengatakan masih mual dan muntah tetapi mual sudah berkurang dengan score PUQE 7, setelah dilakukan tindakn pemberian aromaterapy peppermint klien mengatakan masih muntah setelah makan siang tetapi nafsu makan mulai membaik dan lemas berkurang dengan Score PUQE 5.
	12.30 WIB	Lakukan kembali pemberian aromaterapy peppermint dengan cara inhiasi langsung dari tisu dengan menetasakan 2-3 tetes ke tisu setelah itu menyuruh klien untuk menghirup dengan 3 cm dari hidung selama 2-3 menit			
Senin, 23 Juni 2025	09.00 WIB	Melakukan pemberian aromaterapy peppermint dengan cara inhiasi langsung dari tisu dengan cara menetasakan 2-3 tetes aromaterapi peppermint	5	4	Sebelum dilakukan tindakan pemberian aromaterapy peppermint, klien mengatakan masih muntah dipagi hari dan rasa mual masih sering muncul tiba-tiba dengan Score PUQE 5. Setelah di lakukan

---

	ke tisu setelah itu menyuruh klien untuk menghirup dengan jarak 3 cm dari hidung selama 2-3 menit.	tindakan pemberian aromaterapy peppermint klien mengatakan sudah tidak muntah lagi tetapi rasa mual masih sering muncul dengan Score PUQE 4. Klien juga mengatakan sudah mulai nyaman, nafsu makan membaik dan pasien tampak segar dan tidak pucat.
13.05 WIB	Lakukan kembali tindakan pemberian aromaterapy peppermint dengan cara inhalasi langsung dari tisu dengan memposisikan pasien nyaman mungkin setelah itu menyuruh klien menghirup dengan jarak 3 cm dari hidung selama 2-3 menit.	

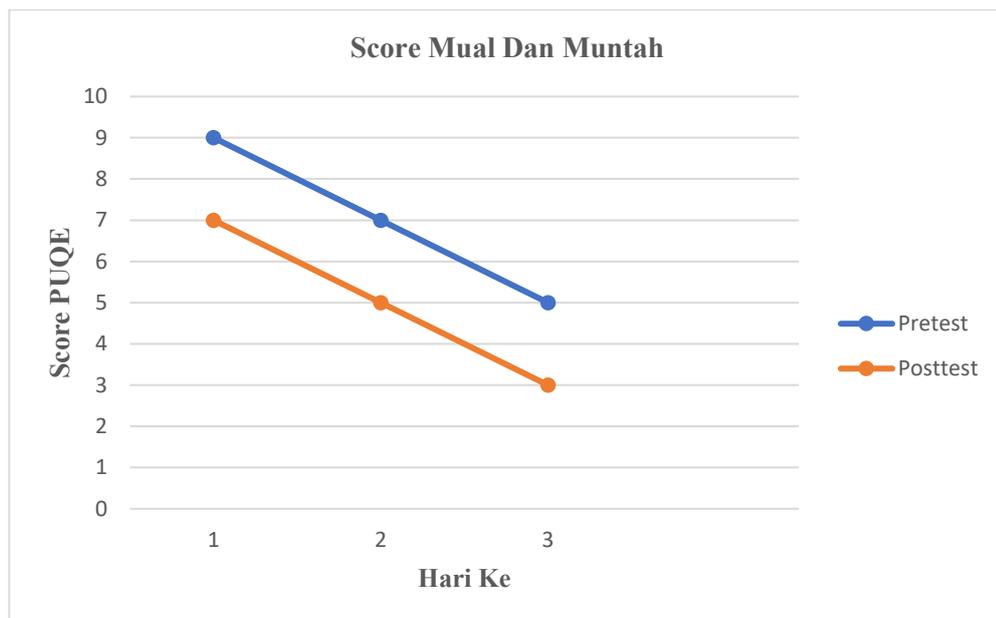
#### 4.1.6 Evaluasi

Evaluasi keseluruhan menunjukkan adanya penurunan keluhan mual dan muntah yang cukup signifikan setelah diberikan aromaterapi peppermint. Hasil pengukuran menggunakan skor PUQE menunjukkan adanya penurunan dari skor awal 9 (kategori mual muntah sedang) menjadi 4 (kategori ringan). Selain itu, responden juga mengatakan adanya peningkatan rasa nyaman, nafsu makan lebih baik, serta kualitas istirahat yang lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi aromaterapi peppermint yang dilakukan efektif dalam membantu mengurangi keluhan mual dan muntah pada ibu hamil.

#### 4.2 Pelaksanaan pre-test dan post-test

##### 4.2.1 Data pre-test dan post-test Pemberian Aromaterapy Peppermint Sebelum dan Sesudah Implementasi

Tabel 4.2 Score Mual Dan Muntah Ibu Hamil Trimester 1



Berdasarkan grafik 4.2 diatas menunjukkan adanya penurunan Score PUQE setelah tindakan pemberian aromaterapy peppermint pada ibu hamil trimester 1 bahwa pada hari pertama, sebelum dilakukan tindakan pemberian aromaterapy peppermint Score PUQE (9) sedangkan setelah dilakukan tindakan pemberian aromaterapy peppermint Score PUQE menurun menjadi (7). Pada hari ke dua, sebelum melakukan tindakan

pemberian aromaterapy peppermint klien mengatakan masih mual dan muntah tetapi mual sudah berkurang dengan score PUQE (7) , setelah dilakukan tindakan pemberian aromaterapy peppermint klien mengatakan masih muntah setelah makan siang dan rasa mual dan muntah mulai berkurang dengan Score PUQE (5). Pada hari ke tiga, sebelum dilakukan tindakan pemberian aromaterapy peppermint, klien mengatakan masih muntah dipagi hari dan rasa mual masih sering muncul tiba-tiba dengan Score PUQE(5), Setelah di lakukan tindakan pemberian aromaterapy peppermint klien mengatakan sudah tidak muntah lagi tetapi rasa mual masih sering muncul dengan Score PUQE (4).

#### **4.3 Perbandingan hasil pre-test dan post-test dalam mengukur frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1**

Berdasarkan Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Ny. S.Y Sebelum dilakukan **Intervensi Hari Pertama** pemberian aromaterapy peppermint pada ibu hamil trimester 1 ditemukan Score PUQE sedang dengan skala 9 sedangkan setelah dilakukan tindakan implementasi pemberian aromaterapy peppermint klien mengatakan bahwa masih merasa mual dan muntah dengan PUQE Score (7). **Intervensi Hari kedua**,Sebelum dilakukan tindakan klien mengatakan rasa mual dan muntah yang dirasakan sedang dengan skala 7 sedangkan setelah dilakukan tindakan pemberian aromaterapy peppermint klien mengatakan bahwa masih muntah di siang hari setelah makan tetapi rasa mual mulai berkurang dengan Score PUQE 5. **Intervensi Hari ketiga**, sebelum dilakukan tindakan pemberian aromaterapy peppermint, klien mengatakan masih muntah dipagi hari dan rasa mual masih sering muncul tiba-tiba dengan Score PUQE 5, Setelah di lakukan tindakan pemberian aromaterapy peppermint klien mengatakan sudah tidak muntah lagi tetapi rasa mual masih sering muncul dengan Score PUQE 4.

Pemberian aroma terapi essensial oil peppermint efektif terhadap penurunan frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1, dimana setelah 7 hari pemberian terapi menggunakan aroma essensial oil peppermint terjadi penurunan frekuensi mual muntah pada ibu hamil.

Peppermint dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi mual dan muntah pada kehamilan, karena mengandung aromaterapi dan minyak esensial yang memiliki efek farmakologis. sistem fisiologis yaitu melalui sistem sirkulasi dan sistem pencernaan. (Ayubbana & Hasanah, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuraida dan Sari dalam penelitian menemukan bahwa terjadi penurunan intensitas mual muntah pada ibu hamil setelah pemberian Aromaterapy, dimana setelah pemberian Essensial Oil Peppermint terjadi penurunan rata-rata intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester I sebesar 5,42 %. (Lubis, Evita, & Siregar, 2019).

Berdasarkan kesimpulan peneliti terhadap kasus Ny. Y.S dengan masalah mual dan muntah yang dialami, Sebelum dilakukan implementasi pemberian aromaterapy peppermint N.y mengatakan Mual dan muntah di pagi hari setelah makan dan siang setelah makan dan merasa mual tapi tidak muntah bisa 6-8 kali dalam sehari dan setelah dilakukan implementasi pemberian aromaterapy peppermint selama 3 hari klien mengatakan tidak muntah lagi dan rasa mual berkurang dan nafsu makan membaik.

#### **4.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ( Usia,Paritas,Pekerjaan,Pendidikan Terakhir)**

##### **1. Usia**

Responden ibu hamil trimester pertama yang mengalami mual dan muntah dan mendapatkan perlakuan aromaterapi peppermint berusia 30 tahun, termasuk dalam kelompok usia yang tidak berisiko, yakni antara 20 hingga 35 tahun. Rentang usia reproduksi ini dianggap sehat dan aman untuk kehamilan. Sebaliknya, kehamilan pada usia di bawah 20 tahun maupun di atas 35 tahun memiliki risiko lebih tinggi mengalami hiperemesis gravidarum. Pada kehamilan di bawah 20 tahun, kondisi biologis dan emosional ibu biasanya belum optimal; mentalnya cenderung belum matang dan mudah mengalami fluktuasi emosi, yang dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi selama masa kehamilan. Sementara itu, kehamilan pada usia di atas 35 tahun berisiko karena adanya penurunan daya tahan tubuh serta peningkatan kemungkinan munculnya berbagai penyakit yang umum terjadi pada usia tersebut.

## 2. Paritas

Responden dalam penelitian ini tergolong tidak berisiko dengan status persalinan 0 (G1P0A0). Pada ibu primigravida, kemampuan untuk beradaptasi dengan hormon estrogen dan chorionic gonadotropin masih terbatas, sehingga mereka cenderung lebih sering mengalami emesis gravidarum. Sebaliknya, ibu multigravida dan grandemultigravida umumnya sudah lebih mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan hormon tersebut karena pengalaman sebelumnya dalam kehamilan dan persalinan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Munir (2019) yang menyatakan bahwa ibu primigravida memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mengalami mual dan muntah dibandingkan dengan ibu multigravida, yang disebabkan oleh kurangnya kesiapan ibu primigravida dalam menghadapi proses persalinan.

## 3. Pekerjaan

Untuk karakteristik pekerjaan responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. sehingga lebih sering beraktivitas di rumah dibandingkan dengan pekerjaan yang lain, sehingga ibu rumah tangga lebih mudah merasa bosan. Wanita yang rentan terhadap masalah dengan distres emosional menambah ketidaknyamanan fisik sehingga membuat mual muntah menjadi lebih berat.

## 4. Pendidikan terakhir

Untuk karakteristik Pendidikan Terakhir Berdasarkan tingkat pendidikan subjek penelitian sebagian besar adalah pendidikan terakhir yaitu S1. Pengetahuan merupakan domain dari perilaku. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka perilaku akan lebih bersifat langgeng. Dengan kata lain ibu yang tahu dan paham tentang jumlah anak yang ideal, maka ibu akan berperilaku sesuai dengan apa yang ia ketahui. Berdasarkan Hasil penelitian dengan menggunakan Data Kuesioner pengetahuan Ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan menunjukkan hasil pengukuran pengetahuan ibu hamil memiliki pengetahuan Baik. dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang, Apabila

ibu mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan, ibu akan selalu waspada dan berhati-hati dengan cara selalu rutin memeriksakan kehamilannya. Jadi ibu hamil harus rutin untuk memeriksakan kehamilannya agar dapat deteksi dini jika ada komplikasi kehamilan.

#### **4.5 Ketebatasan Penulis**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif berbentuk studi kasus, yaitu fokus penelitian pada implementasi aromaterapy peppermint terhadap frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1. Peneliti mengumpulkan data penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Jika tujuannya adalah mengumpulkan data dan hasil yang akurat mengenai klien dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengakui ada banyak kelemahan maupun kekurangan terkait implementasi aromaterapy peppermint sehingga memungkinkan hasil yang belum optimal atau bisa dikatakan belum sempurna dalam mengumpulkan informasi.